

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital dan dunia yang semakin saling ketergantungan, perkembangan teknologi memainkan peran besar dalam evolusi tata cara hidup manusia. Teknologi tidak hanya memajukan kualitas hidup, namun juga mendorong dunia saling terhubung, baik dari segi ekonomi, politik, dan juga budaya. Salah satu tanda perkembangan globalisasi dapat dilihat dari terciptanya mata uang kripto, yang konon dianggap kontroversial oleh sebagian kalangan masyarakat. Kemunculan mata uang kripto telah menjadi fenomena baru dalam konteks keuangan, perdagangan, hingga pembangunan internasional, bahkan sejak pembentukannya pada tahun 2009. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan dan adopsi penggunaan mata uang kripto telah menciptakan tantangan dan peluang baru. Mata uang kripto atau *cryptocurrency* memiliki potensi untuk memfasilitasi transaksi lintas batas yang cepat, anonim, dan tanpa ketergantungan pada lembaga keuangan tradisional.¹ Namun, penggunaan mata uang kripto juga menimbulkan berbagai masalah terkait regulasi dan keamanan yang memengaruhi struktur finansial global dan hubungan internasional. Salah satunya adalah kawasan Uni Eropa.

Perkembangan mata uang kripto telah memfasilitasi berbagai transaksi ekonomi dengan mudah, seperti contohnya transaksi yang tidak terbatas secara

¹ Abderahman Rejeb, Karim Rejeb, and John G. Keogh, "Cryptocurrencies in Modern Finance: A Literature Review," *ETIKONOMI* 20, no. 1 (2021): 93–118, doi:10.15408/etk.v20i1.16911.

internasional melampaui batasan geografis atau batasan mata uang dan biaya konversi. Namun setiap di kemajuan, pasti datang dengan tantangannya sendiri. Hambatan utama yang dihadapi dalam pembicaraan mata uang kripto adalah tidak adanya aturan dan regulasi untuk mengaturnya, terutama dalam kerangka hukum yang jelas. Regulasi yang konsisten dan komprehensif menjadi faktor utama yang paling penting dalam mengatasi permasalahan mata uang kripto, terutama perihal *cyber finance* internasional. Hingga saat ini pun, di era industri 4.0, masih terdapat banyak negara yang belum memiliki pedoman dan peraturan yang memadai untuk mengatur aspek-aspek ini.

Kekurangan dari kehadiran regulasi yang jelas dapat menimbulkan berbagai masalah seperti risiko dalam keamanan dan penyalahgunaan.² Tanpa regulasi yang memadai, risiko keamanan dan penyalahgunaan dalam ekosistem mata uang kripto dapat meningkat. Terdapat potensi penipuan, pencucian uang, dan kegiatan ilegal lainnya yang dapat merugikan pengguna dan industri secara keseluruhan. Tidak hanya itu, kebutuhan regulasi dapat dilihat dari perspektif perlindungan konsumen. Regulasi yang tidak memadai dapat mengakibatkan kurangnya perlindungan konsumen terhadap penipuan, kehilangan dana, atau kegagalan platform kripto. Perlindungan yang kuat bagi konsumen sangat penting untuk membangun kepercayaan dan menjaga integrasi pasar mata uang kripto.

Regulasi yang efektif dan responsif harus mampu melindungi kepentingan publik, mencegah penyalahgunaan, dan memitigasi risiko yang terkait dengan

² Zaer Qaroush, Shadi Zakameh, and Ammar Dawabsheh, "Cryptocurrencies Advantages and Disadvantages: A Review," *International Journal of Applied Sciences and Smart Technologies* 4, no. 1 (2022): 1–20, doi:10.24071/ijasst.v4i1.4610.

mata uang kripto tanpa menghambat pertumbuhan dan inovasi teknologi.³ Menanggapi hal ini, negara-negara di dunia telah mengambil berbagai langkah konkret yang berbeda dalam mengatur mata uang kripto. Seperti mengadopsi pendekatan progresif dengan tujuan memfasilitasi inovasi dan pertumbuhan industri, sementara yang lain telah menerapkan regulasi yang ketat untuk mengendalikan risiko yang terkait dengan mata uang kripto.

Dari konteks di atas, implikasi penggunaan mata uang kripto terhadap stabilitas ekonomi antara negara anggota Uni Eropa perlu diperhatikan.⁴ Mulai dari ketidakstabilan nilai mata uang tersebut yang dapat mempengaruhi pasar keuangan Uni Eropa, termasuk pasar valuta asing dan investasi lintas batas. Selain itu, penerimaan atau penolakan mata uang kripto sebagai alat pembayaran internasional dapat mempengaruhi hubungan ekonomi antara negara-negara. Perlindungan terhadap kripto pun perlu mencakup fasilitasi kerja sama internasional dan pengembangan kerangka kerja regulasi yang komprehensif untuk mata uang kripto.⁵ Koordinasi antara negara-negara anggota dan lembaga-lembaga ini menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global yang terkait dengan mata uang kripto.

Dibutuhkan penelitian yang mendalam mengenai aspek-aspek ini karena ketidakpastian dalam regulasi mata uang kripto di Uni Eropa dapat menjadi

³ Gunawan A. Tauda, Andy Omara, and Gioia Arnone, "Cryptocurrency: Highlighting the Approach, Regulations, and Protection in Indonesia and European Union," *BESTUUR* 11, no. 1 (August 12, 2023): 1–25, doi:10.20961/bestuur.v11i1.67125.

⁴ Ruby Khan and Tahani Ali Hakami, "Cryptocurrency: Usability Perspective versus Volatility Threat," *Journal of Money and Business* 2, no. 1 (2021): 16–28, doi:10.1108/jmb-11-2021-0051.

⁵ Andrii Vozniuk and Anna Tytko, "Cryptocurrency: Present-Day Challenges and Prospects of Development," *Economic Annals-XXI* 176, no. 4 (2019): 49–55, doi:10.21003/ea.v176-05.

hambatan, karena ketidakjelasan tersebut dapat menimbulkan keraguan mengenai status hukum dan tanggung jawab para pihak yang terlibat, baik itu pengguna maupun penyedia layanan mata uang kripto. Begitu juga penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang efektif, membangun kerja sama internasional yang lebih baik, dan memitigasi risiko yang terkait dengan penggunaan mata uang kripto dalam konteks hubungan internasional. Hal ini akan membantu dalam memahami bagaimana kerja sama antarnegara dapat mempengaruhi pengaturan dan pengembangan mata uang kripto. Berdasarkan uraian pemaparan latar belakang tersebut penulis memberikan judul “Upaya Regulasi Mata Uang Kripto oleh Uni Eropa”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memusatkan perhatian pada dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh adopsi mata uang kripto. Selain itu, hendak mengkaji respon Uni Eropa sebagai lembaga supranasional terhadap mata uang kripto dan regulasi yang telah mereka sepakati atau ditetapkan. Dengan fokus masalah demikian, penelitian menggali pemahaman yang lebih dalam tentang implikasi masuknya mata uang kripto pada ekonomi Uni Eropa. Untuk itu, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Uni Eropa dalam meregulasikan mata uang kripto?
2. Apa saja tantangan dalam upaya regulasi mata uang kripto di Uni Eropa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi regulasi yang akan diterapkan terhadap proses penanganan mata uang kripto. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi ketika mengadopsi mata uang kripto. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis upaya Uni Eropa ketika menghadapi dan menanggapi perkembangan mata uang kripto, serta memberikan wawasan tentang pandangan dan pendekatan mereka terhadap regulasi yang diadopsikannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai perubahan yang dihadapi dalam sistem keuangan Uni Eropa akibat adopsi mata uang kripto. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang respons Uni Eropa dalam mencoba mengelola mata uang kripto dengan lebih ketat melalui penggunaan berbagai metode dalam mengatur dan mengawasi penggunaannya.

Manfaat lainnya adalah memperkaya basis pengetahuan akademik tentang hubungan internasional, kebijakan ekonomi, dan regulasi mata uang kripto, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh mata uang kripto di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I — Pendahuluan

Bab ini menjadi pengantar yang menjelaskan secara ringkas mengenai mata uang kripto, potensinya sebagai transaksi ekonomi baru dan mengapa kripto tersebut dapat menjadi tantangan. Bab 1 juga akan berfokus pada mengapa dibutuhkan struktur kebijakan untuk meregulasikan kripto dan rumusan masalah yang diangkat. Bersama dengan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II — Kerangka Berpikir

Bab ini akan memuat tinjauan pustaka dan kerangka teori, menjelaskan dengan singkat berbagai literatur dengan topik yang serupa. Mengenai peran mata uang kripto dalam suatu negara, aturan yang memadainya selama ini dan mengapa dibutuhkan lebih. Berisi juga teori yang digunakan yaitu neoliberalisme bersama dengan tiga konsep.

Bab III — Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan bagaimana penelitian ini disusun secara sistematis, berisi dengan pendekatan dan metode yang dipilih dalam penyusunan penelitian ini. Menjelaskan juga bagaimana teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang digunakan penulis.

Bab 4 — Analisis

Bab ini akan menjelaskan mengenai uraian data yang ditemukan penulis untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Menjawab mengenai upaya

Uni Eropa bersama dalam meregulasikan mata uang kripto, tantangan yang dihadapinya dan keuntungan serta kerugian yang dihadapinya.

Bab 5 — Kesimpulan

Bab ini akan menjelaskan rangkuman dari penelitian secara keseluruhan bersama dengan hasil analisis dari bab 1-4. Dilanjutkan dengan saran dari penulis akan bagaimana memperbaiki upaya yang diberikan Uni Eropa sebagai penutup.

